



TRANSFORMASI DIGITAL DALAM ISLAMIC SOCIAL FINANCE DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN : ANALISIS BIBLIOMETRIK

Citra Etika¹, LukLuk Fuadan², & Tertiarti Wahyudi³

^{1&2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Palembang

Email : citraetika@radenintan.ac.id, lukluk_fuadah@unsri.ac.id, tertiwahyudi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi digital dalam *Islamic Social Finance* (ISF) dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan analisis bibliometrik terhadap 327 artikel terindeks Scopus periode 2020–2025. Data dianalisis menggunakan *Biblioshiny for R* dan *VOSviewer 1.6.20* melalui teknik *performance analysis*, *co-word analysis*, *bibliographic coupling*, dan *thematic evolution mapping*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan publikasi ISF, menandakan pergeseran paradigma dari pendekatan filantropi menuju model pembangunan berbasis nilai *maqāṣid al-sharī'ah* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Empat klaster tematik utama teridentifikasi, yaitu *Islamic finance* dan zakat sebagai tema penggerak, *sustainability* dan *social welfare* sebagai tema dasar, *microfinance* dan *waqf management* sebagai tema khusus, serta *fintech*, *crowdfunding*, dan *digital waqf* sebagai tema baru yang berkembang. Indonesia dan Malaysia menempati posisi sentral dalam penelitian ISF global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa digitalisasi berperan sebagai katalis transformasi menuju sistem keuangan sosial Islam yang inklusif, transparan, dan berkeadilan, sekaligus memperkuat kontribusi ISF terhadap enam tujuan utama SDGs melalui tata kelola dan inovasi berbasis nilai-nilai syariah.

Kata Kunci : *Islamic Social Finance*, Bibliometrik, Digitalisasi, *Maqasid Al-shariah*, SDGs.

ABSTRACT

This study analyzes the digital transformation of Islamic Social Finance (ISF) and its contribution to sustainable development using a bibliometric approach based on 327 Scopus-indexed articles published between 2020 and 2025. Data were processed through Biblioshiny for R and VOSviewer 1.6.20 employing performance analysis, co-word analysis, bibliographic coupling, and thematic evolution mapping. The findings reveal a substantial increase in ISF publications, indicating a paradigmatic shift from philanthropy-oriented models toward development-oriented frameworks grounded in maqāṣid al-sharī'ah and the Sustainable Development Goals (SDGs). Four thematic clusters were identified: Islamic finance and zakat as motor themes, sustainability and social welfare as foundational themes, microfinance and waqf management as niche themes, and fintech, crowd funding, and digital waqf as emerging themes. Indonesia and Malaysia emerge as the central hubs of global ISF scholarship. The study concludes that digitalization acts as a catalyst for transforming Islamic social finance into a more inclusive, transparent, and equitable system, while reinforcing its contribution to six core SDGs through Sharia-based governance, digital innovation, and impact-driven financial mechanisms.

Keywords : *Islamic Social Finance*, Bibliometrik, Digital Transformation, *Maqaashid Al-shariah*, SDGs.

PENDAHULUAN

Islamic Social Finance (ISF) telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam lima tahun terakhir yakni tahun 2020-2025, ditandai dengan meningkatnya tingkat publikasi akademik dan inovasi praktik. Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap 327 artikel ilmiah yang terindeks Scopus, penelitian ISF menunjukkan peningkatan publikasi sebesar 94,6% dari 37 artikel pada tahun 2020 menjadi 72 artikel pada tahun 2025, dengan 61,2% (200 artikel) dipublikasikan dalam periode 2023-2025. Analisis bibliometrik dapat menunjukkan fokus ilmiah dan praktis yang berkembang pada pentingnya *Islamic Social Finance* (ISF) dalam menangani masalah sosial ekonomi di seluruh dunia (Kasmon et al, 2024).

Tren dominan yang muncul dari analisis data menunjukkan konvergensi ISF dengan teknologi finansial (fintech), di mana kata kunci "*Islamic finance*" muncul 81 kali, "*Islamic social finance*" 37 kali, dan "*Fintech*" 10 kali dalam korpus penelitian. Pandemi COVID-19 telah menjadi katalis transformasi ini, dengan 20 artikel secara eksplisit mengkaji respons ISF terhadap krisis kesehatan global, khususnya melalui instrumen zakat, wakaf, dan *crowdfunding* berbasis syariah (Sudi, 2025); (Ahmad & Yahaya, 2024). Penelitian yang paling banyak dikutip (156 sitasi) mengembangkan kerangka *Islamic Corporate Governance* untuk mengukur kinerja keberlanjutan di institusi keuangan Islam, menandakan pergeseran paradigma dari pendekatan konvensional ke model *governance* berbasis *maqasid syariah* (Platonova et al, 2018).

Indonesia dan Malaysia negara yang tertinggi dalam lanskap penelitian akademis, dengan masing-masing 17 dan 18 artikel ilmiah, yang secara eksplisit berkonsentrasi pada kerangka kontekstual kedua negara ini. Fenomena ini mengindikasikan bahwa negara-negara dengan populasi Muslim mayoritas dan ekosistem keuangan syariah yang matang menjadi laboratorium utama untuk inovasi ISF. Instrumen ISF, termasuk zakat (15 artikel) dan wakaf (23 artikel), terus menjadi penekanan utama; Namun, mereka sekarang digabungkan dengan teknologi *blockchain*, *platform crowdfunding*, dan kecerdasan buatan untuk

meningkatkan transparansi, kemanjuran distribusi, dan penjangkauan ke penerima manfaat (Afrina, 2024); (Yusof, 2024).

Penggabungan Kerangka Keberlanjutan Terpadu (ISF) dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan bidang penyelidikan yang signifikan dalam wacana akademik kontemporer. *Multiple studies* menunjukkan bahwa instrumen ISF terutama zakat, wakaf, dan *Islamic microfinance* memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs 1 (tanpa kemiskinan), SDG 2 (tanpa kelaparan), SDG 3 (kesehatan yang baik), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), dan SDG 10 (mengurangi ketimpangan) (Nasution et al, 2024). Hal ini memberikan validasi ilmiah dan kebijakan untuk ISF sebagai alat pembiayaan pembangunan yang berfungsi sebagai tambahan untuk metodologi tradisional.

Dari sudut pandang institusional, Jurnal Akuntansi dan Penelitian Bisnis Islam telah muncul sebagai outlet publikasi utama, dengan 60 artikel (18,3% dari total), diikuti oleh Jurnal Internasional Keuangan dan Manajemen Islam dan Timur Tengah, yang mencakup 30 artikel. Fokus utama artikel ilmiah dalam jurnal bereputasi ini menandakan kemajuan epistemologis *Islamic Social Finance* (ISF) dan menggarisbawahi pengakuan luas atas kontribusi akademisnya.

Meskipun perkembangan penelitian mengenai ISF menunjukkan tren positif, terdapat kesenjangan signifikan antara teoretis dan implementasi praktiknya di lapangan. Analisis literatur ini dapat mengidentifikasi adanya *gap* fenomena kritis yang mempengaruhi optimalisasi ISF sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan.

Penerapan alat-alat keuangan sosial Islam (ISF) digital menghadapi sejumlah tantangan, mulai dari kompleksitas hukum dan fragmentasi institusional hingga infrastruktur dan skala ekonomi. Secara hukum, ketidakjelasan regulasi terkait wakaf *digital*, *crowdfunding* Islam, dan *sukuk*-wakaf menghambat investasi dan adopsi, terutama di Indonesia, yang meskipun memiliki Undang-Undang Wakaf No. 41 Tahun 2004, masih

menghadapi tantangan teknis dalam audit syariah dan pengawasan (Kasmon et al, 2024; Sarea & Hanefah, 2013). Ketidakmampuan dan penurunan kepercayaan publik disebabkan oleh tata kelola yang lemah dan fragmentasi organisasi zakat dan wakaf (Zulkipli et al, 2025; Abdullah & Sapie, 2018; Wahid et al, 2009; Malik et al, 2013). Selain itu, hanya sekitar 35% umat Muslim Indonesia yang menggunakan platform digital untuk zakat dan wakaf melalui perangkat seluler, hal ini disebabkan oleh kurangnya literasi digital dan kepercayaan (Ahmad et al, 2015). Tantangan lainnya meliputi implementasi teknologi tingkat tinggi, seperti platform wakaf berbasis *blockchain*, yang memerlukan investasi besar dan kecil (Yusof, 2024). Menurut Shirazi (2014), Çizakça (2011), dan Beik & Tsani, (2020), potensi zakat global sebesar USD 200–1.000 juta per tahun belum sepenuhnya dimobilisasi untuk program-program produktif dan berkelanjutan, sebagaimana terlihat dari pengumpulan zakat nasional Indonesia yang baru-baru ini mencapai 1,3% dari potensi teoretis.

Analisis terhadap 327 artikel dan 80 karya tambahan menyoroiti kelemahan metodologis dan empiris dalam penelitian Keuangan Sosial Islam (ISF). Sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif, dengan hanya 3,7% menggunakan metode kausal seperti uji coba terkontrol acak atau perbedaan-dalam-perbedaan (Sudi, 202). Selain itu, belum ada standarisasi global dalam pelaporan dan metrik kinerja lembaga ISF, seperti indikator zakat produktif dan *Key Performance Indicators* (Zulkipli et al, 2025). Menurut Obaidullah & Shirazi, (2015) penelitian komparatif lintas negara juga relatif rendah, yaitu 2,4% dari tiga yurisdiksi. Dominasi pendekatan kualitatif (64%) menunjukkan bias metodologis dan rendahnya *generalizability* temuan (Kasmon, 2024; Creswell & Plano, 2017). Selain itu, isu kepatuhan terhadap *Anti-Money Laundering/Combating the Financing of Terrorism (AML/CFT)* dalam digitalisasi ISF belum banyak diteliti, meskipun 23% *platform Islamic crowdfunding* di Asia Tenggara belum memiliki mekanisme *Know Your Customer* (KYC) yang memadai (Kasmon et al, 2024; Rusydiana & Firmansyah, 2023).

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan kajian *Islamic Social Finance* (ISF) dengan lima aspek utama. Pertama, studi ini melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap 327 artikel ISF periode 2020–2025 menggunakan *science mapping techniques* seperti *co-word analysis*, *bibliographic coupling*, dan *co-citation analysis*, yang mengidentifikasi tema-tema baru seperti *Islamic fintech for climate resilience*, *waqf-sukuk blended finance*, dan *AI-driven zakat allocation* (Cobo et al, 2011). Kedua, penelitian ini membangun *taxonomy* riset ISF yang bersifat multidimensi, mencakup instrumen, teknologi, tujuan, geografi, metodologi, dan level analisis untuk memetakan ruang penelitian masa depan (Bailey, 1994). Ketiga, dikembangkan kerangka konseptual *Digital ISF Ecosystem* yang terdiri dari empat lapisan utama regulasi dan tata kelola, kelembagaan, teknologi, serta penerima manfaat sebagai panduan untuk memahami faktor pendorong dan penghambat digitalisasi ISF (Gomber et al, 2018). Keempat, penelitian ini mengusulkan *ISF Impact Measurement Framework* berbasis *Theory of Change* yang menelusuri hubungan kausal antara input, aktivitas, *output*, *outcome*, dan dampak dengan mempertimbangkan faktor moderasi seperti kualitas tata kelola dan literasi digital (Maas & Liket, 2011). Kelima, studi ini mengidentifikasi model hibrida ISF seperti *waqf-sukuk*, *zakat-microfinance*, dan *crowdfunding-blockchain* sebagai bentuk inovasi yang memiliki potensi replikasi lintas konteks, dengan prinsip desain dan faktor keberhasilan yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan model berkelanjutan (Afrina, 2024; Yusof, 2024; Mohieldin et al, 2012).

Urgensi penelitian dan pengembangan *Islamic Social Finance* (ISF) didorong oleh konvergensi lima faktor utama. Pertama, *financing gap* global untuk mencapai SDGs 2030 yang mencapai USD 3,7–4,5 triliun per tahun di negara berkembang menunjukkan perlunya sumber pembiayaan alternatif, di mana potensi zakat global senilai USD 200–1.000 miliar dan aset wakaf USD 1 triliun dapat berkontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dan pengurangan ketimpangan (Shirazi, 2014; Cizakca, 2011; Nasution et al,

2024). Kedua, pandemi COVID-19 memperburuk kemiskinan global dengan 97 juta orang jatuh ke dalam kemiskinan ekstrem, sementara ISF terbukti berperan penting dalam *social protection* dan *economic recovery* melalui zakat, wakaf, dan sadaqah digital (Sudi, 2025; Ahmad & Yahaya, 2024; Rabbani et al, 2021). Ketiga, percepatan transformasi digital membuka peluang untuk memperkuat efisiensi dan transparansi lembaga ISF melalui platform *fintech*, peningkatan literasi digital, dan regulasi inovatif (Arner et al, 2016). Keempat, perubahan demografis di kalangan Muslim milenial dan Gen-Z meningkatkan permintaan terhadap keuangan syariah yang etis, transparan, dan berbasis digital, menuntut lembaga ISF untuk beradaptasi agar tetap relevan. Kelima, krisis iklim menambah urgensi baru bagi ISF untuk berperan dalam pembiayaan adaptasi iklim melalui program wakaf konservasi, zakat energi terbarukan, dan *green sukuk* untuk infrastruktur berkelanjutan (Ahmed & Mohieldin, 2020; Biancone et al, 2019). Konvergensi faktor-faktor tersebut menegaskan perlunya tindakan segera dalam penelitian, kebijakan, dan praktik untuk mengoptimalkan potensi ISF sebagai kekuatan transformatif menuju pembangunan berkelanjutan dan inklusif.

LANDASAN TEORI

Islamic Social Finance: Konsep dan Instrumen

Islamic Social Finance (ISF) merupakan sistem pembiayaan berbasis prinsip syariah yang bertujuan mewujudkan keadilan sosial-ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan berkelanjutan melalui redistribusi kekayaan dan mobilisasi sumber daya umat (Obaidullah, 2008; Ahmed, 2004). Berbeda dengan *Islamic commercial finance* yang berorientasi profit, ISF menekankan kesejahteraan sosial dan *maqasid al-shariah* (Asutay, 2012; Chapra, 2008). Instrumen utama ISF meliputi zakat, wakaf, sadaqah, *Islamic microfinance*, dan *sukuk sosial*. Zakat merupakan kewajiban religius sebesar 2,5% dari kekayaan tertentu dengan delapan kategori penerima (Kahf, 1999; Qardhawi, 1999; Shirazi, 2014). Wakaf adalah donasi permanen yang hasilnya dimanfaatkan untuk tujuan sosial seperti pendidikan dan kesehatan, dengan

potensi aset global mencapai USD 1 triliun (Cizakca, 2011). Sadaqah bersifat sukarela dan fleksibel, menyumbang porsi signifikan dari filantropi Islam global (Singer, 2008). Sementara itu, *Islamic microfinance* menyediakan layanan keuangan berbasis kontrak syariah bagi masyarakat berpendapatan rendah (Obaidullah, 2008), dan *sukuk sosial* digunakan untuk pembiayaan proyek publik berorientasi sosial seperti pendidikan dan kesehatan (Godlewski, 2013).

Konseptualisasi ISF kini telah bergeser dari paradigma *charity-centric* menuju *development-oriented*, yang menekankan pemanfaatan produktif, keberlanjutan, dan dampak terukur. ISF mulai diintegrasikan dengan kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs), *impact investing*, dan *social entrepreneurship*, menegaskan perannya sebagai instrumen pembangunan yang sah dan strategis, bukan sekadar mekanisme filantropi (Nasution et al, 2024 & Malik & Shehzad, 2025).

Maqasid Syariah sebagai Kerangka Normatif ISF

Maqasid al-Shariah berfungsi sebagai kerangka normatif utama untuk intervensi Keuangan Sosial Islam (ISF). Kerangka ini didasarkan pada karya-karya al-Ghazali, al-Shatibi, dan Ibn Ashur, yang menguraikan *maqasid* dalam tiga tingkatan: *daruriyyat* (kebutuhan pokok), *hajiyyat* (pelengkap), dan *tahsiniyyat* (penyempurna moral dan kualitas hidup) (Dusuki & Said, 2011). Intervensi ISF seperti zakat untuk ketahanan pangan, wakaf pendidikan, dan *qard hasan* bantuan darurat mendukung pemenuhan *daruriyyat*, sementara intervensi kontemporer memerlukan *maqasid* untuk memperkuat keadilan (*'adalah*), kebebasan (*hurriyyah*), dan solidaritas sosial (*takaful*) melalui pendekatan sistemik yang mendorong multidimensionalitas (Auda, 2011). Secara operasional, *maqasid* diterapkan melalui penetapan prioritas dalam mengalokasikan dana untuk kelompok-kelompok tertentu (Bedoui, 2015), mengembangkan kerangka penilaian dampak dengan indikator kesehatan, pendidikan, dan aset (Antonio et al, 2012; Asutay & Harningtiyas, 2015), serta menerapkan prinsip transparansi dan keadilan dalam pekerjaan ISF (Chapra & Ahmed, 2002; Grais & Pellegrini, 2006). SDG 1-2 (*nafs*),

SDG 4 ('*aql*), dan SDG 8–10 (*maal* dan '*adalah*) merupakan contoh keselarasan *maqasid* dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) (Ahmad & Yahaya, 2024; Nasution et al, 2024). Dengan demikian, *maqasid al-shariah* tidak hanya memberikan legitimasi teoretis tetapi juga dukungan operasional bagi ISF sebagai alat pembiayaan yang etis, inklusif, dan berkelanjutan.

Teori Fintech Adoption dan Diffusion dalam ISF

Transformasi digital dalam Keuangan Sosial Islam (ISF) dapat dipahami melalui integrasi Teori Difusi Inovasi, Teori Terpadu Penerimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT), dan Model Penerimaan Teknologi (TAM). Menurut Model TAM (Davis, 1989), persepsi kegunaan (PU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) memiliki dampak signifikan terhadap tingkat adopsi saat menggunakan platform zakat dan wakaf digital (Amin et al, 2014; Raza et al, 2020; Alalwan, 2018). Kepatuhan Syariah yang Dirasakan (PSC), Kepercayaan terhadap Platform (TIP), dan Pengaruh Sosial (SI) merupakan faktor penting dalam konteks fintech Islam (Amin et al, 2013; Abror et al, 2019; Suhartanto et al, 2020; Venkatesh & Davis, 2000). Model UTAUT (Venkatesh et al, 2003) mengidentifikasi empat determinan utama: ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi pendukung. Model ini didasarkan pada gagasan bahwa ekspektasi kerja dan dampak sosial sangat penting, terutama dalam komunitas Muslim yang dipengaruhi oleh keyakinan agama (Raza et al, 2019; Alalwan, 2015; Raza et al, 2017). Sebaliknya, Teori Difusi Inovasi (Rogers, 2003) menjelaskan adopsi melalui faktor-faktor seperti keunggulan relatif, kesesuaian, kompleksitas, kemudahan uji coba, dan keteramatan, di mana kemudahan transaksi, transparansi, dan kesesuaian dengan prinsip-prinsip agama merupakan faktor utama, sementara kompleksitas sistem menjadi hambatan (Oliveira et al, 2016; Thaker, 2018; c , 2020). Integrasi ketiga teori ini memberikan pemahaman komprehensif tentang faktor-faktor yang mendorong dan menghambat adopsi ISF digital. Selain itu, hal ini memberikan panduan strategis untuk desain platform, kebijakan, dan

komunikasi berdasarkan segmen pengguna, seperti pengadopsi awal di komunitas pedesaan dan mayoritas akhir di komunitas pedesaan (Choudrie & Dwivedi, 2005).

Teori Pembangunan Berkelanjutan dan Peran ISF

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Sejalan dengan prinsip Keuangan Sosial Islam (ISF) yang berperan melalui berbagai teori konstruksi. Berdasarkan Pendekatan Kapasitas (Nussbaum, 2011), ISF meningkatkan kemampuan individu melalui zakat, mikrofinansial Islam, wakaf pendidikan, dan qard hasan yang memperkuat kesejahteraan multidimensi sesuai syariah (Hassan, 2010; Ahmed, 2002; Asutay, 2007). Dalam perspektif Teori Modal Sosial (Putnam, 2000), ISF memperkuat jaringan sosial dan kepercayaan melalui modal ikatan, jembatan, dan koneksi yang mendorong kohesi sosial dan partisipasi komunitas (Salarzahi et al, 2010; Hassan & Khan, 2007). Sementara Ekonomi Institusional menekankan bahwa efektivitas ISF bergantung pada kualitas kelembagaan, regulasi, norma sosial, dan transparansi di negara dengan tata kelola kuat seperti Malaysia dan Arab Saudi (Kahf, 2004; Saad & Abdullah, 2014; Hassan & Shahid, 2010). Berdasarkan Kerangka Investasi Berdampak dan Teori Pembiayaan Komplementer, ISF berfungsi sebagai instrumen pembangunan melalui integrasi *waqf* produktif dan sukuk sosial yang menghubungkan nilai sosial dan keuangan, serta menyediakan pembiayaan kontra-siklus yang menggabungkan sumber publik dan komersial untuk menciptakan sistem pembangunan inklusif dan adil (Muneeza & Hassan, 2014; Sari et al, 2024; Ahmed, 2002).

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan analisis teoretis dan empiris, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual terintegrasi yang menghubungkan instrumen Keuangan Sosial Islam (ISF), faktor pendukung, mekanisme transmisi, dan hasil pembangunan. Lapisan Instrumen ISF terdiri dari enam instrumen utama, yaitu zakat, wakaf, sadaqah, mikrofinansial Islam, dan jaminan sosial,

masing-masing dengan karakteristik dan manfaat yang unik (Obaidullah & Shirazi, 2015). Menurut Gomber et al, (2018), Putnam (2000), Amin et al, (2014), dan lainnya, Lapisan Lingkungan Pendukung mencakup berbagai faktor yang berkontribusi pada efektivitas ISF, seperti regulasi, kapasitas kelembagaan, ekosistem digital, mode sosial, dan dukungan otoritas keagamaan. Lapisan Mekanisme menggambarkan jalur kausal melalui mekanisme transfer bahasa, akumulasi aset produksi, modus manusia, pengembangan bisnis, dan pembangunan infrastruktur publik (Hassan, 2007; Ahmed, 2002; Cizakca, 2011). Selanjutnya, lapisan Hasil menampilkan hasil pada tingkat individu, rumah tangga, dan komunitas, termasuk peningkatan pendapatan, stabilitas konsumsi, stabilitas ekonomi, serta kohesi sosial dan organisasi (Beik & Arsyianti, 2015; Hassan & Shahid, 2010). Sebagai hasilnya, Lapisan Dampak mendukung tujuan pembangunan seperti pembangunan sosial, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), pemerataan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Beik & Tsani, 2020; Shirazi, 2014; Nasution et al, 2024; Asutay, 2012). Kerangka ini berfungsi sebagai landasan konseptual untuk analisis empiris dan pengambilan keputusan kebijakan dengan menekankan moderasi kualitas tata kelola, literasi digital, lingkungan regulasi, dan faktor kontekstual seperti PDB negara, proporsi penduduk Muslim, dan pertumbuhan sektor keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-deskriptif dengan pendekatan bibliometrik (*bibliometric analysis*) yang bertujuan memetakan, menganalisis, dan mengevaluasi perkembangan literatur ilmiah mengenai *Islamic Social Finance (ISF)* dalam periode 2020–2025. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi tren tematik, kolaborasi penulis, serta arah evolusi keilmuan ISF secara sistematis dan objektif berdasarkan data publikasi terindeks Scopus.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari basis data Scopus Elsevier. Pencarian dilakukan dengan kata kunci utama “*Islamic Social Finance*”, “*Zakat*”, “*Waqf*”, “*Sadaqah*”, “*Islamic Microfinance*”,

dan “*Social Sukuk*”, dengan periode publikasi 2020–2025.

Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

1. Artikel ilmiah (*journal articles*) yang telah terindeks Scopus.
2. Ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia.
3. Relevan dengan topik *Islamic Social Finance* dan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Kriteria eksklusi meliputi artikel non-ilmiah, prosiding tanpa *peer-review*, dan publikasi duplikat. Hasil akhir dari proses penyaringan menghasilkan 327 artikel yang dianalisis lebih lanjut.

Data hasil ekspor dari Scopus (format CSV) kemudian diolah menggunakan perangkat lunak *Biblioshiny for R- Studio Versi 4.5.0*

Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan:

1. *Performance Analysis*, untuk mengidentifikasi produktivitas publikasi, tren tahunan, dan sumber jurnal paling berpengaruh.
2. *Science Mapping*, untuk mengeksplorasi struktur konseptual penelitian ISF melalui:
 - a) *Co-word analysis* (analisis ko-muncul kata kunci),
 - b) *Co-citation analysis* (analisis kesitiran bersama), dan
 - c) *Bibliographic coupling* (hubungan sitasi antar artikel).
3. *Thematic Evolution Analysis*, untuk melihat pergeseran tema penelitian ISF dari tahun ke tahun.
4. *Visualization*, berupa *word cloud*, *co-occurrence network*, *thematic map*, dan *trend topic mapping* untuk memudahkan interpretasi pola literatur.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah perangkat lunak *Bibliometrix R-package* dan yang dirancang untuk analisis visualisasi bibliometrik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis bibliometrik terhadap 327

artikel ilmiah yang membahas *Islamic Social Finance (ISF)* periode 2020–2025 menghasilkan sejumlah temuan penting mengenai dinamika publikasi, struktur konseptual, serta arah evolusi keilmuan di bidang keuangan sosial Islam. Pendekatan *performance analysis* dan *science mapping* digunakan untuk menelaah produktivitas ilmiah,

hubungan antarkonsep, serta pola tematik yang terbentuk dalam jaringan literatur. Hasil analisis divisualisasikan melalui *word cloud*, *co-occurrence network*, dan *thematic map*, yang secara komprehensif menggambarkan struktur pengetahuan dan peta perkembangan riset ISF pada tataran global.

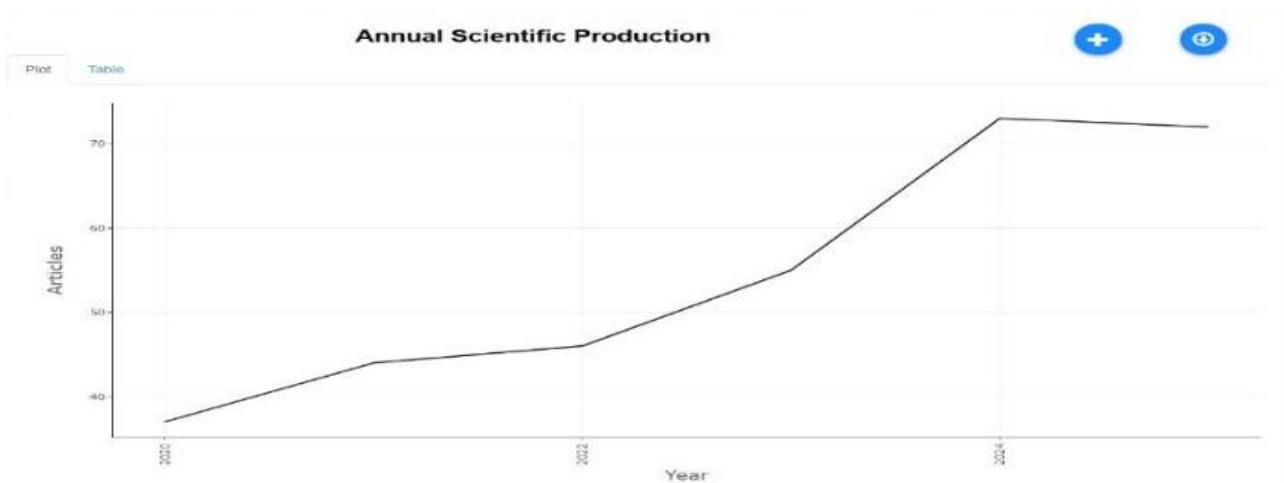
Gambar 1. WordCloud



Sumber : Data diolah R Studio Versi 4.5.0 (2025)

Gambar 1 menyajikan visual frekuensi kata kunci (*word cloud*) yang menjelaskan lanskap konseptual penelitian *Islamic Social Finance (ISF)*. Ukuran setiap kata menampilkan tingkat kemunculannya dalam keseluruhan korpus data yang ditampilkan. Kata-kata seperti *Islamic finance*, *zakat*, *waqf*, *microfinance*, *sustainability*, dan *Islamic social finance* tampak dominan. Mencerminkan fokus utama penelitian pada integrasi dimensi sosial dan ekonomi dalam sistem keuangan Islam saat ini. Dominasi kata-kata tersebut mengindikasikan adanya wacana ISF berpusat pada isu

pemberdayaan ekonomi umat, keadilan distributif, dan kesejahteraan sosial, yang merupakan cerminan penerapan prinsip *maqāsid al-sharī'ah* dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Hal ini juga menunjukkan pergeseran paradigma penelitian ISF dari tataran normatif mengartikan bahwa kajian yang lebih praktis dan berbasis kebijakan. Secara keseluruhan, visualisasi ini menggambarkan tentang tema ISF telah mengalami konsolidasi akademik dengan perluasan dimensi analitis yakni topik keberlanjutan dan inklusi keuangan Islam.

Gambar 2. Annual Scientific Production

Sumber : Data diolah R Studio Versi 4.5.0 (2025)

Gambar 2 menggambarkan tren jumlah publikasi tahunan di bidang ISF selama tahun 2020-2025. Tingkat Tren yang dihasilkan menggambarkan konsistensi peningkatan dan signifikan terutama sejak tahun 2019, menunjukkan bahwa isu ISF telah menjadi salah satu isu riset yang berkembang pesat dalam konteks keuangan Islam. Kecenderungan ini dapat dikaitkan dengan meningkatnya urgensi penerapan nilai-nilai sosial Islam mengenai sistem ekonomi pasca-pandemi COVID-19 dan

juga semakin kuatnya dorongan global terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pertumbuhan yang meningkat ini mencerminkan fase transisi dari *emerging field* menuju *established research domain*. Temuan ini menunjukkan meningkatnya signifikan publikasi pada periode tersebut, yakni literatur ISF berkembang dari pendekatan filantropi tradisional menjadi instrumen sosial dan ekonomi yang strategis.

Gambar 3. Co-occurrence Network

Sumber : Data diolah R Studio Versi 4.5.0 (2025)

Gambar 3 menyajikan *co-occurrence network* antar kata-kata kunci, yang menggambarkan struktur konseptual dalam literatur ISF. Titik Koneksi berukuran besar menunjukkan kata kunci dengan frekuensi tinggi, sedangkan garis penghubung (*edge*)

menandakan tingkat asosiasi antar topik yang sering muncul secara bersama. Struktur jaringan ini menunjukkan adanya tiga kluster utama:

1. Kluster pertama berpusat pada *Islamic finance*, yang berhubungan erat dengan tema zakat, *waqf*, dan *microfinance*, yang

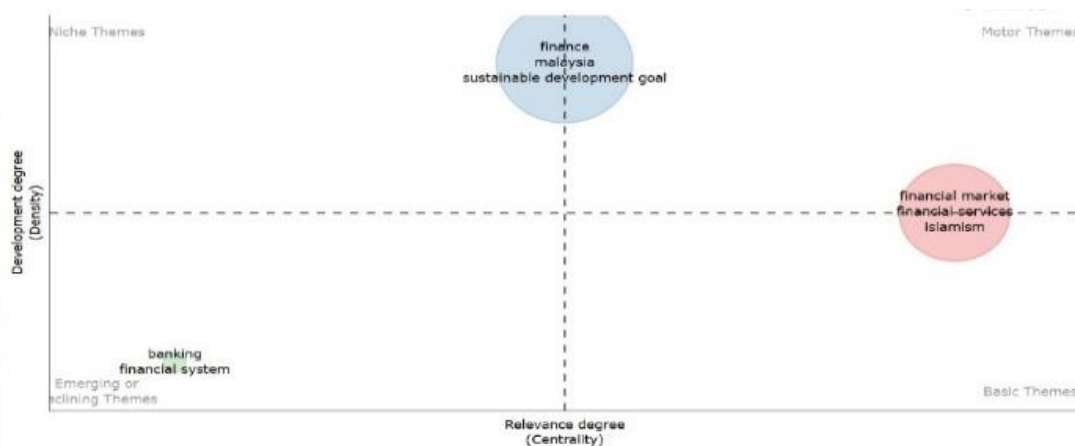
artinya fokus pada instrumen keuangan sosial Islam.

2. Klaster kedua berorientasi pada *sustainability* dan *social welfare*, yang menggambarkan integrasi antara prinsip syariah, agenda pembangunan berkelanjutan.
3. Klaster ketiga menghubungkan *shariah governance* dengan *financial inclusion*,

menggambarkan peningkatan minat terhadap aspek tata kelola dan inklusivitas sistem keuangan Islam.

Dari perspektif bibliometrik, pola jaringan ini menunjukkan penelitian ISF telah berkembang menuju multidisiplinaritas, yakni adanya hubungan antar topik menjadi semakin kompleks dan saling beririsan satu sama lainnya.

Gambar 4. Thematic Map



Sumber : Data diolah R Studio Versi 4.5.0 (2025)

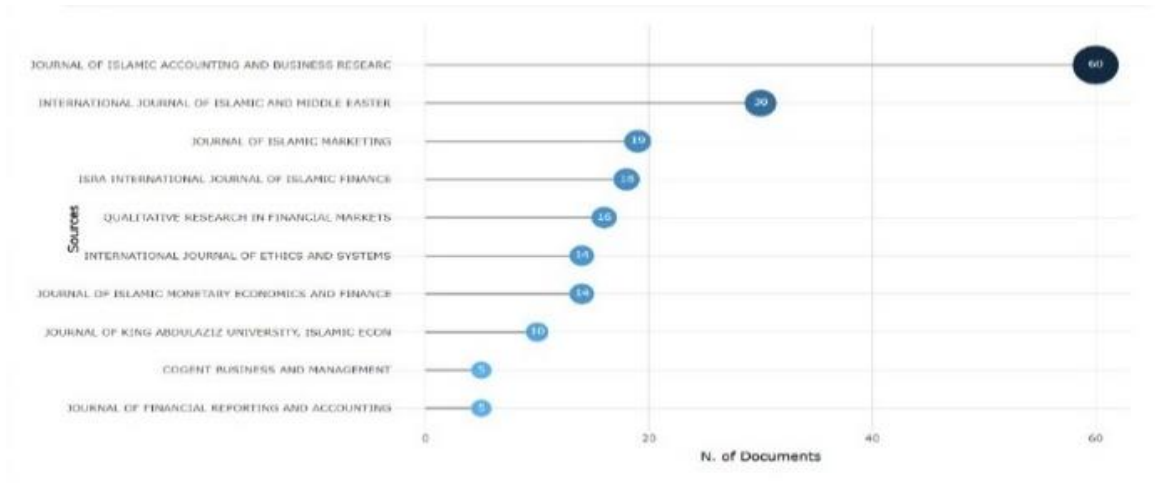
Gambar 4 Thematic map menggambarkan topik penelitian berdasarkan dua dimensi: *centrality* (relevansi tema terhadap keseluruhan bidang penelitian) dan *density* (tingkat kematangan internal tema). Hasil Thematic Map mengartikan bahwa empat kelompok utama:

1. *Motor themes* (tema penggerak): *Islamic finance* dan zakat termasuk dalam kategori ini, yang berarti keduanya merupakan tema sentral dengan pengaruh luas dan tingkat pengembangan tinggi.
2. *Basic themes* (tema dasar): *Sustainability* dan *social welfare* memiliki peran sebagai pondasi konseptual yang mendukung pengembangan literatur ISF.

3. *Niche themes* (tema khusus): *Microfinance* dan *waqf management* muncul sebagai tema yang bersifat spesifik, menjelaskan pemahaman terhadap konteks tertentu seperti pemberdayaan ekonomi mikro.

4. *Emerging or declining themes* (tema baru atau menurun): *Fintech*, *Islamic crowdfunding*, dan *digital waqf* menunjukkan potensi kuat sebagai bidang riset yang meningkat dalam era transformasi digital. Struktur ini menampilkan arah penelitian ISF tengah bergeser menuju digitalisasi dan inovasi sosial berbasis syariah, memperkuat relevansi keuangan Islam dalam konteks ekonomi digital dan juga pembangunan berkelanjutan.

Gambar 5. Most Relevant Sources



Sumber : Data diolah R Studio Versi 4.5.0 (2025)

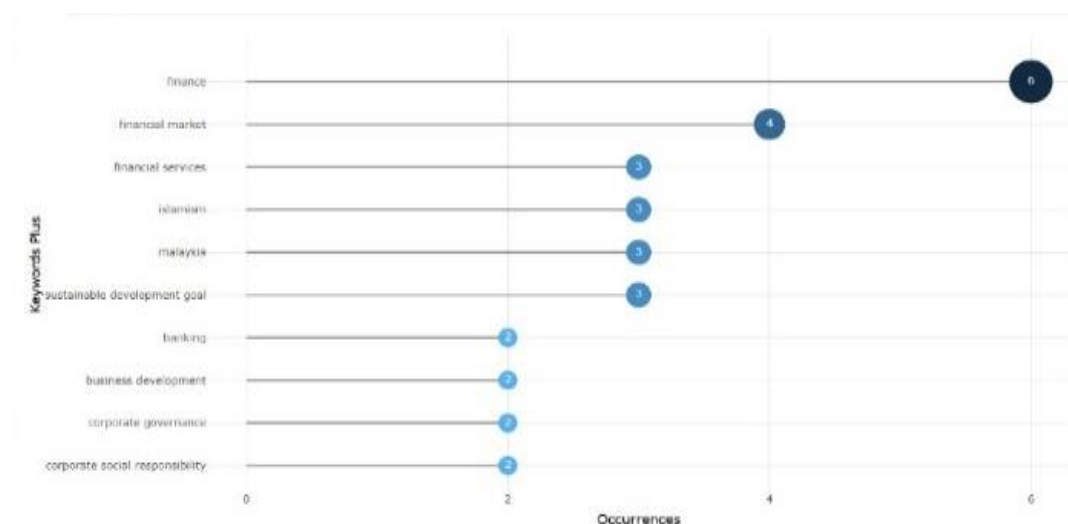
Gambar 5 menyajikan nama-nama rumah jurnal dengan tingkat publikasi tertinggi dalam melakukan publikasi riset ISF. Beberapa jurnal yang mayoritas meliputi:

1. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*
2. *ISRA International Journal of Islamic Finance*
3. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*

4. *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*

Distribusi ini menunjukkan bahwa publikasi mengenai ISF masih terkonsentrasi pada jurnal bereputasi di kawasan Asia Tenggara dan Timur Tengah, terutama di Malaysia, Indonesia, dan Arab Saudi. Ekosistem keilmuan ISF berkembang melalui jejaring publikasi regional yang berfokus pada ekonomi Islam, keuangan sosial.

Gambar 6. Most Frequent Words



Sumber : Data diolah R Studio Versi 4.5.0 (2025)

Gambar 6 menggambarkan kata kunci yang paling sering muncul dalam literatur ISF. Kata seperti *Islamic finance*, *zakat*, *waqf*, *microfinance*, *sustainability*, dan *Islamic social finance* menjadi yang paling dominan. Jumlah

kata-kata tersebut memperlihatkan fokus utama penelitian pada redistribusi kekayaan, pemberdayaan ekonomi berbasis syariah, dan keadilan sosial yang paling mayoritas. Kehadiran istilah seperti *fintech*, *crowdfunding*,

dan *digital waqf* juga menggambarkan bahwa dimensi teknologi mulai mendapat perhatian dalam pengembangan ISF. Hal ini sejalan dengan pergeseran ISF yang tidak hanya sebagai alat filantropi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyajikan perkembangan keilmuan *Islamic Social Finance* (ISF) melalui analisis bibliometrik atas 327 artikel terindeks Scopus periode 2020–2025. Hasilnya menunjukkan adanya pergerakan konseptual dari paradigma filantropi tradisional menjadi model pembangunan inklusif berbasis *maqāsid al-sharī'ah* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ISF kini bersifat multidisipliner dengan dominasi tema *Islamic finance*, zakat, wakaf, *microfinance*, dan *sustainability*, yang membentuk empat klaster tematik utama: *Islamic finance* dan zakat sebagai motor *themes*; *sustainability* dan *social welfare* sebagai *basic themes*; *waqf management* dan *microfinance* sebagai *niche themes*; serta *fintech*, *crowdfunding*, dan *digital waqf* sebagai *emerging themes*. Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang tertinggi dalam riset global ISF meliputi inovasi kelembagaan, tata kelola, dan penerapan teknologi keuangan syariah.

Kontribusi ISF terhadap pembangunan berkelanjutan terwujud melalui dukungannya pada enam tujuan utama SDGs, meliputi pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, kesehatan, pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan ketimpangan. Integrasi teknologi digital seperti *blockchain-based waqf*, *Islamic crowdfunding*, dan *AI-driven zakat allocation* menjadi pendorong utama transformasi ISF menuju sistem yang lebih transparan dan inklusif. Walaupun demikian, tantangan seperti ketidakpastian regulasi, lemahnya tata kelola, dan kurangnya kepercayaan masih perlu diatasi. Penelitian ini menyampaikan penguatan *governance berbasis maqāsid al-sharī'ah*, pengembangan kerangka pengukuran dampak, dan indikator kinerja yang terstandarisasi mengenai langkah strategi untuk memastikan kontribusi nyata ISF terhadap pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mazni., & Sapiei, Noor Sharoja. 2018. Do Religiosity, Gender And Educational Background Influence Zakat Compliance? The Case of Malaysia. *International Journal of Social Economics*, 45(8), p. 1250-1264.
- Abror., Patrisia, Dina., Engriani, Yunita., Evanita, Susi., Yasri., & Dastgir, Shabbir. 2019. Service Quality, Religiosity, Customer Satisfaction, Customer Engagement and Islamic Bank's Customer Loyalty. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), p. 1691-1705.
- Afrina, Nur Izzatul. 2024. Unlocking Social Impact: How Sukuk Financing Empowers Waqf Institutions. *Social Science Research Network*.
- Ahmad, Khaliq., & Yahaya, Muhammad Hasif. 2024. *Islamic Finance and Sustainability Development*. Routledge.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja., Othman, Ahmad Marzuki Amiruddin., & Salleh, Muhammad Sufiyudin. 2015. Assessing The Satisfaction Level of Zakat Recipients towards Zakat Management. *Procedia Economics and Finance*, 31, p. 140-151.
- Ahmed, Habib. 2002. Financing Microenterprises: An Analytical Study of Islamic Microfinance Institutions. *Islamic Economic Studies*, 9(2), p. 27-64.
- Ahmed, Habib. 2004. Frontiers of Islamic Banking: A Synthesis of Social Role and Microfinance'. *The European Journal of Management and Public Policy*, 3(1), p. 120-140.
- Ahmed, Habib., & Mohieldin, Mahmoud. 2020. On the Sustainable Development Goals and The Role Of Islamic Finance. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 9266.
- Alalwan, Ali Abdalah., Dwivedi, Yogesh K., Rana, Nripendra P., & Algharabat, Raed. 2018. Examining Factors Influencing Jordanian Customers' Intentions And Adoption Of Internet Banking:

- Extending UTAUT2 With Risk. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, p. 125-138.
- Alalwan, Ali Abdalah., Dwivedi, Yogesh K., Rana, Nripendra P., Lal, Banita., & Williams, Michael D. 2015. Consumer Adoption of Internet Banking in Jordan: Examining The Role of Hedonic Motivation, Habit, Self-Efficacy and Trust. *Journal of Financial Services Marketing*, 20(2), p. 145-157.
- Amin, Hanudin., Abdul Rahman, Abdul Rahim., & Abdul Razak, Dzuljastri. 2014. Consumer Acceptance Of Islamic Home Financing. *International Journal of Housing Markets and Analysis*, 7(3), p. 307-332.
- Amin, Muslim., Isa, Zaidi., & Fontaine, Rodrigue. 2013. Islamic Banks: Contrasting The Drivers of Customer Satisfaction on Image, Trust, and Loyalty of Muslim And Non-Muslim Customers in Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 31(2), p. 79-97.
- Antonio, Muhammad Syafi'i., Sanrego, Yulizar D., & Taufiq, Muhammad. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation In Indonesia and Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1(1), p. 12-29.
- Arner, Douglas W., Barberis, Janos., & Buckley, Ross P. 2016. FinTech, RegTech, and The Reconceptualization of Financial Regulation. *Northwestern Journal of International Law & Business*, 37(3), p. 371-413.
- Asutay, Mehmet. 2007. A Political Economy Approach To Islamic Economics: Systemic Understanding For An Alternative Economic System. *Kyoto Journal of Islamic Area Studies*, 1(2), p. 3-18.
- Asutay, Mehmet. 2007. Conceptualisation of the Second Best Solution in Overcoming the Social Failure of Islamic Banking and Finance: Examining The Overpowering of Homoislamicus by Homoeconomicus. *IIUM Journal of Economics and Management*, 15(2), p. 167-195.
- Asutay, Mehmet. 2012. Conceptualising and Locating The Social Failure of Islamic Finance: Aspirations of Islamic Moral Economy Vs. The Realities Of Islamic finance. *Asian and African Area Studies*, 11(2), p. 93-113.
- Asutay, Mehmet., & Harningtyas, Astrid Fiona. 2015). Developing Maqasid Al-Shariah Index To Evaluate Social Performance of Islamic Banks: A Conceptual and Empirical Attempt. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), p. 5-64.
- Auda, Jasser. 2011. A Maqasidi Approach to Contemporary Application of The Shariah. *Intellectual Discourse*, 19(2), p. 193-217.
- Bailey, Kenneth D. 1994. *Typologies and Taxonomies: An Introduction To Classification Techniques*. SAGE Publications.
- Bedoui, Housesemeddine., & Mansour, Walid. 2015. Islamic Banks Performance and Maqasid Al-Shariah. *International Journal of Economics and Finance*, 7(7), p. 101-110.
- Beik, Irfan Syauqi., & Arsyianti, Layli Dwi. 2015. Construction of CIBEST Model As Measurement of Poverty And Welfare Indices From Islamic Perspective. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 7(1), p. 87-102.
- Beik, Irfan Syauqi., & Tsani, T. 2020. The role of Indonesian zakat in poverty alleviation. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(1), p. 33-54.
- Biancone, Paolo Pietro., Secinaro, Silvana., & Kamal, Mohamad. 2019. Crowdfunding and Fintech: Business Model Sharia Compliant. *European Journal of Islamic Finance*, 12, p. 1-6.
- Chapra, M. Umer., & Ahmed, Habib. 2002. *Corporate Governance In Islamic Financial Institutions*. Islamic Development Bank.

- Chapra, Muhammed Umer. 2008. *The Islamic Vision of Development In The Light of Maqasid Al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute. London.
- Choudrie, Jyoti., & Dwivedi, Yogesh Kumar. 2005. Investigating The Research Approaches For Examining Technology Adoption Issues. *Journal of Research and Practice in Information Technology*, 37(2), p. 197-214.
- Çizakça, Murat. 2011. *Islamic Capitalism And Finance: Origins, Evolution And The Future*. Edward Elgar Publishing.
- Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. 2011. Science Mapping Software Tools: Review, Analysis, and Cooperative Study Among Tools. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 62(7), p. 1382-1402.
- Creswell, John W., & Plano Clark, V. L. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Davis, Fred D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), p. 319-340.
- Dusuki, Asyraf Wajdi., & Bouheraoua, Said. 2011. The Framework Of Maqasid Al-Shariah And Its Implication For Islamic Finance. *Islam and Civilisational Renewal*, 2(2), p. 316-336.
- Godlewski, Christophe J., Turk-Ariss, Rima., & Weill, Laurent. 2013. Sukuk vs. Conventional Bonds: A Stock Market Perspective. *Journal of Comparative Economics*, 41(3), p. 745-761.
- Gomber, Peter., Kauffman, Robert J., Parker, Chris., & Weber, Bruce W. 2018. On The Fintech Revolution: Interpreting The Forces of Innovation, Disruption, And Transformation In Financial Services. *Journal of Management Information Systems*, 35(1), p. 220-265.
- Grais, Wafik., & Pellegrini, Matteo. 2006. Corporate Governance And Shariah Compliance In Institutions Offering Islamic Financial Services. *World Bank Policy Research Working Paper*, No. 4054.
- Hassan, Abul., & Shahid, Mohammad Abdus. 2010. Management and Development of the Awqaf Assets. In *Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy*. Bangi, Malaysia.
- Hassan, M. Kabir. 2010. An Integrated Poverty Alleviation Model Combining Zakat, Awqaf and Micro-finance. In *Seventh International Conference – The Tawhidi Epistemology: Zakat and Waqf Economy*. Bangi, Malaysia.
- Hassan, M. Kabir., & Khan, Juanyed Masrur. 2007. Zakat, External Debt and Poverty Reduction Strategy in Bangladesh. *Journal of Economic Cooperation*, 28(4), p. 1-38.
- Kahf, Monzer. 1999. The Principle of Socio-Economic Justice in The Contemporary Fiqh of Zakah. *Iqtisad: Journal of Islamic Economics*, 1(1), p. 1-24.
- Kahf, Monzer. 2004. Shari'ah and Historical Aspects of Zakat and Awqaf. *Background paper prepared for Islamic Research and Training Institute*. Islamic Development Bank.
- Kasmon, Balkis., Ibrahim, Siti Sara., Daud, Dalila., Hisham, Raja Rizal Iskandar Raja., & Prajanti, Sucihatiningsih Dian Wisika. 2024. FinTech Application in Islamic Social Finance in Asia Region: A Systematic Literature Review. *International Journal of Ethics and Systems*, 40(3), p. 512-538.
- Maas, Kare, & Liket, Kellie. 2011. Talk The Walk: Measuring The Impact Of Strategic Philanthropy. *Journal of Business Ethics*, 100(3), p. 445-464.
- Malik, Mehwish., & Shehzad, Imran. 2025. Harnessing Islamic Financial Philosophies For Poverty Alleviation And Socioeconomic Evolution. *COMSATS Journal of Islamic Finance*, 10(2), p. 45-68.

- Malik, Muhammad Ehsan., Ghafoor, Muhammad Mudasar., Iqbal, Hafiz Kkasif., Ali, Qasim., Hunbal, Hira., Noman, Muhammad., & Ahmad, Bilal. (2013). Impact of Brand Image And Advertisement on Consumer Buying Behavior. *World Applied Sciences Journal*, 12(5), p. 117-122.
- Mohieldin, Mahmoud., Iqbal, Zamir., Rostom, Ahmed., & Fu, Xiochen. 2012. The Role of Islamic Finance In Enhancing Financial Inclusion in Organization of Islamic Cooperation (OIC) Countries. *Islamic Economic Studies*, 20(2), p. 55-120.
- Muneeza, Aishath., & Hassan, Rusni. 2014. Shari'ah Corporate Governance: The Need For A Special Governance Code. *Corporate Governance*, 14(1), p. 120-129.
- Nasution, Yenni Samri Juliati., Siregar, Saparuddin., Zen, M. Afif Sahputra., Harahap, Edi Faisal., Syafrizal, Rodi., & Sundari, Dewi. 2024. Peran Islamic Social Finance di Indonesia Menuju Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 8(2), p. 156-172.
- Nussbaum, Martha. C. 2011. *Creating Capabilities: The Human Development Approach*. Harvard University Press. United Kingdom.
- Obaidullah, Mohammed. 2008. *Introduction to Islamic microfinance*. IBF Net Limited.
- Obaidullah, Mohammed., & Shirazi, Naim Shah. 2015. *Islamic Social Finance Report 2015*. Islamic Research and Training Institute (IRTI).
- Oliveira, Tiago., Thomas, Manoj., Baptista, Goncalo., & Campos, Filipe. 2016. Mobile Payment: Understanding The Determinants of Customer Adoption and Intention To Recommend The Technology. *Computers in Human Behavior*, 61, p. 404-414.
- Platonova, Elena., Asutay, Mehmed., Dixon, Rob., & Mohammad, Sabri. 2018. The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic banking sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), p. 451-471.
- Putnam, Robert D. 2000. *Bowling alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Fiqh az-zakat: A comparative study* (M. Kahf, Trans.). Scientific Publishing Centre, King Abdulaziz University.
- Rabbani, Mustafa Raza., Ali, Mahmood Asad Mohd., Rahiman, Habeeb Ur., Atif, Mohd., Zulfikar, Zehra., & Naseem, Yusra. 2021. The Response of Islamic Financial Service To The COVID-19 Pandemic: The Open Social Innovation Of The Financial System. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), p. 1-17.
- Raza, Syed Ali., Shah, Nida., & Ali, Muhammad. 2019. Acceptance of Mobile Banking In Islamic Banks: Evidence from Modified UTAUT Model. *Journal of Islamic Marketing*, 10(1), p. 357-376.
- Raza, Syed Ali., Umer, Amna., & Shah, Nida. 2017. New Determinants of Ease of Use and Perceived Usefulness For Mobile Banking Adoption. *International Journal of Electronic Customer Relationship Management*, 11(1), p. 44-65.
- Raza, Syed Ali., Umer, Amna., Qureshi, Muhammad Asif., & Dahri, Abdul Samad. 2020. Internet Banking Service Quality, E-Customer Satisfaction and Loyalty: The Modified e-SERVQUAL Model. *The TQM Journal*, 32(6), p. 1443-1466.
- Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations* (5th ed.). Free Press. New York.
- Rusydiana, Aam Slamet., & Firmansyah, I. 2023. Risk And Challenges Of Islamic Crowdfunding In Indonesia. *Journal of Islamic Finance*, 12(1), p. 45-62.

- Saad, Norma MD., & Abdullah, Naziruddin. 2014. Is zakat capable of alleviating poverty? An analysis on the distribution of zakat fund in Malaysia. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 10(1), p. 69-96.
- Salarzehi, Habibollah., Armesh, Hamed., & Nikbin, Davoud. 2010. Waqf as a Social Entrepreneurship Model in Islam. *International Journal of Business and Management*, 5(7), p. 179-186.
- Sarea, Adel Mohammad., & Hanefah, Mustafa Mohd. 2013. The need of accounting standards for Islamic financial institutions: evidence from AAOIFI Available to Purchase. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 4(1), p. 64-76.
- Shirazi, Naim Shah. 2014. Integrating Zakat And Waqf Into The Poverty Reduction Strategy of The IDB member Countries. *Islamic Economic Studies*, 22(1), p. 79-108.
- Singer, Amy. 2008. *Charity in Islamic societies*. Cambridge University Press. United Kingdom.
- Sudi, Didi Muhammad. 2025. Innovation in Islamic Social Finance: Integration of Digital Waqf and Sharia Crowdfunding in Indonesia. *West Science Islamic Studies*, 3(2), p. 45-58.
- Suhartanto, Dwi., Dean, David., Ismail, Tuah Ahmad Tuan., & Sundari, Ratna. 2020. Mobile Banking Adoption in Islamic Banks: Integrating TAM Model and Religiosity-Intention Model. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1405-1418.
- Thaker, Mohamed Asmy Mohds Thas., Thaker, Hassanudin Mohd Thas., & Pitchay, Anwar Allah. 2018. Modeling Crowdfunders' Behavioral Intention to Adopt The Crowdfunding-Waqf Model (CWM) in Malaysia: The Theory Of The Technology Acceptance Model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), p. 231-249.
- Venkatesh, Viswanath., & Davis, Fred D. 2000. A Theoretical Extension of The Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), p. 186-204.
- Venkatesh, Viswanath., Morris, Michael G., Davis, Gordon B., & Davis, Fred D. 2003. User Acceptance Of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), p. 425-478.
- Wahid, Hairunnizam., Ahmad, Sanep., & Kader, Radiah Abdul. 2009. Pengagihan Zakat oleh Institusi Zakat Kepada Lapan Asnaf: Mengapa Masyarakat Islam tidak Berpuas Hati. *Jurnal Syariah*, 17(1), p. 89-112.
- Yusof, Mohd Ayraf bin Yusof. 2024. Waqf-Driven Inclusive Prosperity: Exploring The Intersection Of Islamic Finance, Fintech, And Sustainable Development Goals. *Advances in Finance, Accounting, and Economics Book Series*, p. 245-268.
- Zulkipli., Basit, Abdul., & Wajdi, Farid. 2025. The Strategic Role Of Zakat And Waqf In Sustainable Poverty Alleviation: A Literature Review From The Perspective Of Islamic Economics. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 11(1), p. 89-108.